

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Di Puskesmas Tahun 2026

The Relationship Between the Quality of Antenatal Care Services and Pregnant Women's Adherence to Scheduled Visits at Community Health Centers (Puskesmas) Year 2026

Susilawati[1*], Nurjamilah S[2] , Lusyana Aripa[3], Fyzria Qudratullah[4] ,Cakrawati R[5]

*[*1] Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Banua Bina Husada*
[2]Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Institusi Hasan Sulur
[3]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pancasakti Makassar
[4]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Mitra Adiguna
[5]Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

[1]susi.akbid08@gmail.com* , [2]nurjamilah2007@gmail.com, [4]fyzriaqudratullah@gmail.com , [5]cakrawati.rhn@gmail.com

Resive : 10 Oktober 2026 *Revised : 13 Oktober 2026* *Accept: 13 Oktober 2026* *Publish: 15 Oktober 2026*

Abstract

Background: Antenatal care (ANC) is an essential component of pregnancy care aimed at monitoring maternal and fetal health, detecting risks and complications, and providing health education. Service quality, including technical care, communication, comfort, and responsiveness of health workers, may influence women's experience of care and their continued use of ANC services. The World Health Organization emphasizes the importance of quality, integrated, and person-centred antenatal care. Objective: To determine the relationship between the quality of antenatal care services and pregnant women's adherence to ANC visits at a primary healthcare facility in 2026. Methods: This quantitative study used a cross-sectional design. The study was conducted at a primary healthcare facility in an urban area from May to July 2026. A total of 96 pregnant women were selected using purposive sampling. ANC service quality was assessed using a questionnaire covering reliability, responsiveness, assurance, empathy, communication, comfort, and service accuracy. Visit adherence was assessed based on the respondents' ANC visit records according to the schedule used in the study. Data were analyzed using the chi-square test with a significance level of $p<0.05$. Results: Most respondents assessed ANC service quality as good, accounting for 61 respondents (63.5%), while 35 respondents (36.5%) assessed it as poor. A total of 65 respondents (67.7%) were classified as adherent to ANC visits, while 31 respondents (32.3%) were classified as non-adherent. Among respondents who assessed the service quality as good, 51 (83.6%) were adherent, whereas among those who assessed the service quality as poor, 14 (40.0%) were adherent. The chi-square test showed a statistically significant relationship between ANC service quality and pregnant women's adherence to ANC visits ($p<0.001$). Conclusion: ANC service quality was significantly associated with pregnant women's adherence to ANC visits. Maintaining safe, appropriate, communicative, respectful, and patient-centred services is important to support continued ANC utilization.

Keywords: *Antenatal Care, Service Quality, Adherence, Pregnancy Visits, Pregnant Women.*

Abstrak

Latar belakang: Antenatal care (ANC) merupakan pelayanan penting selama kehamilan yang bertujuan memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko serta komplikasi, dan memberikan edukasi kesehatan. Kualitas pelayanan, termasuk aspek teknis, komunikasi, kenyamanan, dan perhatian tenaga kesehatan, dapat memengaruhi pengalaman ibu selama memperoleh pelayanan dan dapat berkaitan dengan keberlanjutan pemanfaatan ANC. Tujuan: Mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di puskesmas tahun 2026. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah perkotaan pada bulan Mei sampai Juli 2026. Sampel penelitian berjumlah 96 ibu hamil yang dipilih menggunakan

Author@ This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

teknik *purposive sampling*. Kualitas pelayanan ANC diukur menggunakan kuesioner yang mencakup aspek keandalan pelayanan, daya tanggap, jaminan, empati, komunikasi, kenyamanan, dan ketepatan pelayanan. Analisis hubungan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan p<0,05. Hasil: Sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan ANC dalam kategori baik, yaitu 61 orang (63,5%), sedangkan 35 orang (36,5%) menilai kualitas pelayanan dalam kategori kurang baik. Sebanyak 65 responden (67,7%) termasuk kategori patuh melakukan kunjungan ANC dan 31 responden (32,3%) tidak patuh. Pada kelompok yang menilai pelayanan baik, 51 responden (83,6%) patuh melakukan kunjungan, sedangkan pada kelompok yang menilai pelayanan kurang baik terdapat 14 responden (40,0%) yang patuh. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil (p<0,001). Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kualitas pelayanan antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil. Pelayanan yang berkualitas perlu dipertahankan melalui pelayanan yang aman, tepat, komunikatif, menghargai ibu, dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

Kata Kunci: Antenatal Care, Kualitas Pelayanan, Kepatuhan, Kunjungan Kehamilan, Ibu Hamil.

Penulis Korespondensi: Susilawati

I. PENDAHULUAN

Antenatal care (ANC) merupakan bagian penting dari pelayanan kesehatan maternal karena memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk memantau kondisi ibu dan janin, melakukan deteksi dini faktor risiko, memberikan intervensi preventif, serta memberikan informasi dan dukungan selama kehamilan. World Health Organization (WHO, 2016) menempatkan ANC sebagai platform penting untuk promosi kesehatan, skrining, diagnosis, pencegahan penyakit, dan pemberian dukungan kepada ibu hamil. WHO juga merekomendasikan model ANC yang berpusat pada perempuan dan mendorong sedikitnya delapan kontak dengan tenaga kesehatan selama kehamilan.

Kualitas pelayanan ANC tidak hanya ditentukan oleh tersedianya pemeriksaan klinis, tetapi juga oleh proses pelayanan yang diterima ibu, termasuk komunikasi, pemberian informasi, penghormatan terhadap privasi dan martabat, ketepatan pelayanan, kenyamanan, serta kemampuan tenaga kesehatan memenuhi kebutuhan ibu. Donabedian (1988) menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan. Kajian mengenai indikator kualitas ANC di berbagai negara juga menunjukkan pentingnya penilaian terhadap komponen pelayanan antenatal secara komprehensif (Morón-Duarte et al., 2019).

Dalam konteks Indonesia, pelayanan antenatal terpadu diarahkan untuk memberikan pelayanan yang komprehensif kepada ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menerbitkan Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu sebagai salah satu acuan dalam penyelenggaraan pelayanan antenatal. Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC merupakan salah satu aspek penting dalam kesinambungan pelayanan. Kunjungan yang dilakukan secara teratur memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memantau perkembangan kehamilan, melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan, dan memberikan intervensi sesuai kebutuhan. Sebaliknya, kunjungan yang tidak teratur dapat menyebabkan pemeriksaan atau konseling yang seharusnya diberikan pada periode tertentu tidak diterima secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; WHO, 2016).

Pemanfaatan ANC dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik ibu, kondisi sosial ekonomi, aksesibilitas, serta faktor yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Tinjauan sistematis mengenai determinan pemanfaatan ANC di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan pelayanan antenatal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Kartika et al., 2024). Tinjauan sistematis lainnya mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan maternal di negara berkembang dan negara berpendapatan rendah dan menengah juga menunjukkan

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

bahwa faktor individu, sosial, dan sistem pelayanan kesehatan berperan dalam penggunaan layanan maternal (Yaya et al., 2018; Yunitasari et al., 2023).

Pengalaman ibu terhadap pelayanan juga menjadi aspek penting dalam keberlanjutan pemanfaatan ANC. Kualitas komunikasi, dukungan tenaga kesehatan, kesinambungan pelayanan, penghormatan terhadap privasi, serta rasa aman merupakan aspek penting dalam pengalaman perempuan selama menerima pelayanan maternal (Morón-Duarte et al., 2019; Tunçalp et al., 2015). Pelayanan yang tidak memenuhi harapan pasien berpotensi membentuk persepsi negatif terhadap fasilitas kesehatan. Sebaliknya, pelayanan yang responsif dan menghargai kebutuhan ibu dapat mendukung pengalaman positif selama kehamilan. Kajian sistematis mengenai respectful maternity care mengidentifikasi komunikasi, privasi, martabat, keselamatan, persetujuan, dan penghormatan terhadap perempuan sebagai komponen penting dalam pelayanan maternal yang berpusat pada pasien (Cantor et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas pelayanan ANC merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil di puskesmas tahun 2026.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) sebagai variabel independen dan kepatuhan kunjungan ibu hamil sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah perkotaan pada Mei–Juli 2026, dengan sampel sebanyak 96 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner karakteristik responden, kuesioner kualitas pelayanan ANC yang mencakup keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, komunikasi, kenyamanan, dan ketepatan pelayanan, serta lembar penilaian kepatuhan kunjungan berdasarkan riwayat kunjungan ANC. Pengumpulan data dilakukan setelah responden memperoleh penjelasan dan memberikan persetujuan, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan, pengkodean, dan pengolahan data.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel serta analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan ANC dan kepatuhan kunjungan, dengan tingkat kemaknaan $p<0,05$. Penelitian menerapkan prinsip etika kesehatan, meliputi persetujuan responden, kerahasiaan identitas, penghormatan terhadap hak responden, dan penggunaan data untuk kepentingan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=96)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	4	4,2
20–24 tahun	19	19,8
25–29 tahun	38	39,6
30–34 tahun	25	26,0
≥35 tahun	10	10,4
Pendidikan		
Pendidikan dasar	9	9,4

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

SMP	16	16,7
SMA/SMK	49	51,0
Perguruan tinggi	22	22,9
Paritas		
Primigravida	43	44,8
Multigravida	53	55,2

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 25–29 tahun sebanyak 38 orang (39,6%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK sebanyak 49 orang (51,0%). Berdasarkan paritas, responden lebih banyak merupakan multigravida, yaitu 53 orang (55,2%).

Tabel 2. Distribusi Kualitas Pelayanan ANC

Kualitas pelayanan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	61	63,5
Kurang baik	35	36,5
Total	96	100,0

Sebanyak 61 responden (63,5%) menilai kualitas pelayanan ANC dalam kategori baik, sedangkan 35 responden (36,5%) menilai kualitas pelayanan dalam kategori kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan kunjungan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	65	67,7
Tidak patuh	31	32,3
Total	96	100,0

Sebagian besar responden berada dalam kategori patuh melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 65 orang (67,7%), sedangkan 31 orang (32,3%) termasuk kategori tidak patuh.

Tabel 4. Hubungan Kualitas Pelayanan ANC dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil

Kualitas pelayanan	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	Total	p-value
Baik	51 (83,6)	10 (16,4)	61	
Kurang baik	14 (40,0)	21 (60,0)	35	<0,001
Total	65 (67,7)	31 (32,3)	96	

Berdasarkan Tabel 4, dari 61 responden yang menilai kualitas pelayanan ANC baik, sebanyak 51 responden (83,6%) patuh melakukan kunjungan dan 10 responden (16,4%) tidak patuh. Sementara itu, dari 35 responden yang menilai kualitas pelayanan ANC kurang baik, sebanyak 14 responden (40,0%) patuh dan 21 responden (60,0%) tidak patuh. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p<0,001. Dengan demikian, pada data terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kualitas pelayanan ANC dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan ANC berada dalam kategori baik. Penilaian tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan selama kehamilan, baik dari aspek pemeriksaan maupun interaksi dengan tenaga kesehatan. Kualitas pelayanan ANC merupakan konsep multidimensional. Pelayanan tidak hanya dinilai berdasarkan apakah pemeriksaan dilakukan, tetapi juga bagaimana pelayanan tersebut diberikan. World Health Organization (WHO, 2016) menekankan pelayanan ANC yang terintegrasi, berbasis bukti, menghargai perempuan, serta memberikan informasi dan dukungan yang relevan pada setiap kontak. Kajian mengenai indikator kualitas ANC juga menunjukkan bahwa pengukuran kualitas dapat

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

mencakup berbagai proses pelayanan, seperti pemeriksaan ibu dan janin, konseling, pemberian suplementasi, pemeriksaan laboratorium, serta tindakan preventif (Morón-Duarte et al., 2019).

Dalam praktik pelayanan, komunikasi menjadi salah satu komponen penting. Ibu hamil tidak hanya membutuhkan pemeriksaan fisik, tetapi juga membutuhkan informasi mengenai perkembangan kehamilan, tanda bahaya, nutrisi, persiapan persalinan, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila terjadi keluhan. Pelayanan yang memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan secara jelas dapat membantu membentuk pengalaman pelayanan yang lebih positif. Kajian mengenai kualitas pelayanan maternal menekankan pentingnya komunikasi, penghormatan terhadap privasi dan martabat, serta keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan (Cantor et al., 2024; Tunçalp et al., 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh melakukan kunjungan ANC. Kepatuhan tersebut dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan kehamilan secara berkesinambungan. WHO (2016) merekomendasikan sedikitnya delapan kontak selama kehamilan. Model tersebut menekankan bahwa kontak ANC bukan hanya kunjungan administratif, melainkan kesempatan untuk memberikan pemeriksaan, intervensi, informasi, dan dukungan kepada ibu hamil. Kepatuhan kunjungan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan. Faktor lain, seperti karakteristik ibu, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, akses, jarak, dukungan keluarga, kondisi pekerjaan, persepsi terhadap kehamilan, serta pengalaman sebelumnya, dapat turut memengaruhi pemanfaatan ANC. Tinjauan sistematis mengenai pemanfaatan ANC di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku pemanfaatan pelayanan antenatal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Kartika et al., 2024). Oleh karena itu, kepatuhan kunjungan perlu dipahami sebagai perilaku yang memiliki banyak determinan. Kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang dapat diperhatikan oleh fasilitas kesehatan karena dapat ditingkatkan melalui upaya perbaikan mutu pelayanan.

Pada data penelitian ini, proporsi kepatuhan lebih tinggi pada responden yang menilai kualitas pelayanan ANC baik. Sebanyak 83,6% responden pada kelompok pelayanan baik berada dalam kategori patuh, sedangkan pada kelompok pelayanan kurang baik proporsi kepatuhan sebesar 40,0%. Hasil uji *chi-square* menghasilkan nilai $p < 0,001$ sehingga menunjukkan adanya hubungan statistik antara kualitas pelayanan ANC dan kepatuhan kunjungan dalam penelitian ini. Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui pengalaman ibu ketika berinteraksi dengan fasilitas kesehatan. Pelayanan yang mudah dipahami, responsif, nyaman, menghargai privasi, dan memberikan informasi yang memadai dapat mendukung penerimaan ibu terhadap pelayanan. Sebaliknya, pengalaman pelayanan yang kurang memuaskan berpotensi menjadi salah satu hambatan bagi kunjungan berikutnya. Kajian mengenai kualitas ANC menunjukkan bahwa penilaian mutu perlu mempertimbangkan berbagai indikator proses pelayanan, bukan hanya ketersediaan fasilitas dan pemeriksaan klinis (Morón-Duarte et al., 2019). Selain itu, pendekatan pelayanan maternal yang menghargai perempuan menekankan pentingnya komunikasi, privasi, martabat, keselamatan, dan penghormatan terhadap hak pasien (Cantor et al., 2024).

Karena penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, hubungan yang ditemukan tidak dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara langsung. Kualitas pelayanan dan kepatuhan diukur pada periode yang sama sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor perancu yang tidak diukur dalam penelitian. Hasil penelitian juga perlu dipahami dalam konteks karakteristik fasilitas dan populasi penelitian. Temuan di satu fasilitas kesehatan belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh puskesmas atau populasi ibu hamil dengan karakteristik yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain cross-sectional hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode sehingga tidak dapat memastikan hubungan sebab-akibat. Kualitas pelayanan diukur berdasarkan persepsi responden sehingga memungkinkan adanya subjektivitas dalam memberikan penilaian. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, harapan, kondisi emosional,

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

dan pengalaman pelayanan sebelumnya. Kepatuhan kunjungan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi, jarak tempat tinggal, pekerjaan, pengetahuan, dan kondisi kehamilan. Tidak seluruh faktor tersebut dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu, penggunaan teknik purposive sampling dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi ibu hamil yang lebih luas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden menilai kualitas pelayanan antenatal care dalam kategori baik dan sebagian besar responden termasuk kategori patuh melakukan kunjungan ANC. Pada data penelitian ini ditemukan hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ibu hamil dengan nilai p<0,001. Responden yang menilai kualitas pelayanan ANC baik menunjukkan proporsi kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan responden yang menilai pelayanan kurang baik. Kualitas pelayanan perlu dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung kesinambungan pemanfaatan ANC, meskipun kepatuhan kunjungan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal atau kohort untuk mengamati kepatuhan kunjungan dari waktu ke waktu. Penelitian juga dapat memasukkan faktor lain seperti akses pelayanan, dukungan keluarga, pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, jarak fasilitas kesehatan, dan pengalaman ibu selama memperoleh pelayanan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

Cantor AG, Jungbauer RM, Skelly AC, Hart EL, Jorda K, Davis-O'Reilly C, et al. Respectful maternity care: a systematic review. Ann Intern Med. 2024;177(1):50-64. doi:10.7326/M23-2676.

Darmstadt GL, Bhutta ZA, Cousens S, Adam T, Walker N, de Bernis L. Evidence-based, cost-effective interventions: how many newborn babies can we save? Lancet. 2005;365(9463):977-988.

Donabedian A. The quality of care: how can it be assessed? JAMA. 1988;260(12):1743-1748.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.

Kartika, Rukmini SD, Haksama S, Ismuntania, Rakhman F. Determinant factors of antenatal care used by pregnant women in Indonesia: a systematic review. Afr J Reprod Health. 2024;28(10s):226-238. doi:10.29063/ajrh2024/v28i10s.27.

Lubis, H., & Cakrawati R, C. R. (2026). Hubungan Literasi Kesehatan Reproduksi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi: The Relationship Between Reproductive Health Literacy and the Choice of Contraceptive Method. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 1035–1040. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1600

Lawn JE, Blencowe H, Waiswa P, Amouzou A, Mathers C, Hogan D, et al. Stillbirths: rates, risk factors, and acceleration towards 2030. Lancet. 2016;387(10018):587-603.

Muhtadin , A., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2026). Adolescents ' Level of Knowledge Regarding the Impact of Drug Abuse on Physical and Psychosocial Health . International Journal of Health Sciences, 4(3), 973–981. https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i3.1692

Morón-Duarte LS, Ramirez Varela A, Segura O, Silveira MF. Quality assessment indicators in antenatal care worldwide: a systematic review. Int J Qual Health Care. 2019;31(7):497-505. doi:10.1093/intqhc/mzy206.

Parwati, D., Arini, L., Susilawati, S., Sulfiana, S., Utama, R. P., & Rahmat, R. A. (2026). Analisis Dampak Telekonseling Kebidanan terhadap Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4(2), 562–570. https://doi.org/10.59585/bajik.v4i2.999

Pannyiwi, R., Rahmat, R. A., Cakrawati R, C. R., Dasaryandi , K. R., & Nasution, N. (2026). Pemberdayaan Pasien Diabetes Melitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetikum Dan Risiko Infeksi Berulang: Empowerment of Patients with Diabetes Mellitus in the Prevention of Diabetic Ulcers and the Risk of

e-ISSN: 2964-0849
Vol.5 No.1 November 2026
DOI :https://doi.org/10.59585/bajik

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Recurrent Infection. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 985–991. https://doi.org/10.59585/bajik.v5i1.1586

Tunçalp Ö, Were WM, MacLennan C, Oladapo OT, Gülmezoglu AM, Bahl R, et al. Quality of care for pregnant women and newborns—the WHO vision. BJOG. 2015;122(8):1045-1049.

United Nations Population Fund. The State of the World's Midwifery 2021. New York: UNFPA; 2021.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: World Health Organization; 2016.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: executive summary. Geneva: World Health Organization; 2016.

World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: highlights and key messages. Geneva: World Health Organization; 2018.

World Health Organization. WHO antenatal care recommendations for a positive pregnancy experience: nutritional interventions update. Geneva: World Health Organization; 2021.

World Health Organization. Promoting healthy pregnancy. Geneva: World Health Organization; 2026.

Yunitasari E, Putri DW, Armini NKA, Sudarsiwi NP, Ramoo V. Analysis of factors that affect the utilization of antenatal care in developing countries: a systematic review. J Pak Med Assoc. 2023;73(Suppl 2):S162-S169. doi:10.47391/JPMA.Ind-S2-37.

Yaya S, Bishwajit G, Ekholuenetale M, Shah V. Factors associated with maternal utilization of health services in low- and middle-income countries: a systematic review. BMC Pregnancy Childbirth. 2018;18:1-14.